

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan proses belajar mengajar yang sesuai. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah sebuah pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas selama proses belajar mengajar yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, maupun berpikir kritis.<sup>2</sup>

Model pembelajaran secara sederhana didefinisikan sebagai metode atau teknik yang disediakan agar anak-anak dapat belajar dengan baik. Metode atau teknik penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tergantung sifat dan karakteristik siswa.

Pembelajaran di Indonesia telah banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga dengan itu guru harus betul-betul memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan

---

<sup>1</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), 12.

<sup>2</sup> Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Berpedoman Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 148.

dari pembelajaran tersebut. Guru juga harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh karena itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan hanya menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi harus berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Salah satu metode pembelajaran di sekolah ini adalah pembelajaran berbasis masalah, yang melatih siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Pada hakekatnya tujuan belajar bukan hanya untuk memahami dan memahami apa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi. Salah satu kelemahan yang berulang dalam dunia pendidikan adalah banyak siswa memiliki nilai ujian yang tinggi tetapi tidak mampu mengatasi masalah kehidupan nyata. Banyak orang yang pandai menjelaskan teori dan konsep suatu masalah, tetapi tidak mampu memberikan solusi ketika dihadapkan pada masalah praktis dalam kehidupan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 39.

Pada dasarnya memang tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa dapat terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyediakan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahannya, dalam PBL peran guru adalah memberikan berbagai masalah autentik terkait materi yang sedang di pelajari sehingga jelas bahwa siswa dituntut keaktifannya untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang bagus.<sup>4</sup>

Pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah terdapat permasalahan mengenai proses pembelajaran Fiqih. Peneliti dapat memperoleh hasil bahwa respon siswa terhadap materi yang diterima sangat rendah dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>4</sup>Bakti Wulandari, Dwi Sarjono, Herman, "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar, Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2013), 180.

Karena di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah masih ada sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran yang masih monoton atau belum bervariasi, misalnya guru masih menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan mengajar di kelas, padahal sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk membantu guru dalam memaparkan materi seperti media pembelajaran yang sudah tersedia tetapi guru masih kurang dalam memanfaatkan media tersebut.

Melalui pendidikan agama diharapkan terwujud pribadi yang berkepribadian utuh, sejalan dengan pandangan hidup berbangsa. Untuk itu pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang sangat berat, tidak hanya mencetak peserta didik dalam satu bentuk, tetapi mengembangkan semaksimal mungkin potensi keberadaannya dan membimbingnya agar pengembangan potensi tersebut sejalan dengan ajaran Islam.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif dalam melibatkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) termasuk dalam model pembelajaran berbasis konstruktivis. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan

---

<sup>5</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 6.

memberikan panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) jika diterapkan memungkinkan siswa menghasilkan pengalaman belajar, menggali pengetahuan yang ada, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.<sup>7</sup>

Karena model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan masalah dunia nyata, siswa memecahkan masalah yang diajukan, sehingga memungkinkan siswa untuk secara otomatis mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk mengatur pengetahuan dan kemampuan mereka karena menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah akan mengembangkan motivasi, ketekunan, dan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran ini mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan mendiskusikannya untuk memecahkan masalah. Ketika datang ke masalah dalam pendidikan, ada pendekatan berbasis masalah untuk belajar. Biasanya, pendekatan ini memperkenalkan siswa pada kasus-kasus yang berkaitan dengan materi yang dimaksud. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi dari masalah atau kasus tersebut. Selain itu, pendekatan ini akan meningkatkan kemampuan untuk terlibat dengan tim.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Mashudi, Asrop Syafi'i, dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013, 1.

<sup>7</sup>Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 152.

<sup>8</sup>Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012, 5.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari strategi dan faktor dari siswa. Penyebab dari faktor strategi, diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Menurut Ahmadi pengambilan model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkannya kurang jelas dan sulit dimengerti oleh murid-muridnya. Sedangkan faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya.<sup>9</sup>

Menurut Ahmadi metode mengajar yang kurang menarik dan efektif dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak ada kegiatan atau aktivitas. Siswa menjadi tidak fokus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena jenuh dan bosan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada sebagian guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dan klasik. Sehingga guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih,

---

<sup>9</sup> Supriyono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 89.

<sup>10</sup> Supriyono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 90.

Judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Pasir Jaya Kota Tangerang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran fiqih di MI Al-Barokah masih kurang menarik
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas 4 MI Al-Barokah

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di paparkan diatas. Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penerapan guru dan siswa dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di kelas 4 MI Al-Barokah?
2. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Al-Barokah setelah diterapkan model Problem Based Learning?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran fiqih di kelas 4 MI Al - Barokah
2. Untuk hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Al-Barokah setelah diterapkan model Problem Based Learning

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Barokah Kota Tangerang.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pendidik dan calon pendidik  
model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih serta untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi Siswa  
Dapat berpikir kritis dan kreatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah  
Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Al-Barokah
- d. Bagi Penulis  
Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan study sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis menyusun sistematika pembahasan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam penyusunannya.

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, dan sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini terdiri dari pengertian, fungsi dan jenis-jenis model pembelajaran, pengertian, ciri-ciri, karakteristik, langkah-langkah, kelemahan dan kelebihan model pembelajaran problem based learning, pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kerangka berfikir dan kajian pustaka.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di kelas 4 dan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Al-Barokah setelah diterapkan model Problem Based Learning

BAB V Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.